

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan (Imam Ghozali, 2020). Dalam teori keagenan, munculnya masalah keagenan disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pihak ketiga yang bersifat independen untuk berperan sebagai mediator ataupun sebagai pihak ketiga.

Menurut teori keagenan, hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan konflik, oleh karena itu tata kelola perusahaan seharusnya menurunkan risiko bisnis perusahaan dengan mempercepat pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan. (Diana & Hidayat, 2022). Ketidaksesuaian antara kepentingan *principal* dengan *agent* dapat membuat munculnya asimetri informasi yang merupakan keadaan dimana laporan keuangan yang disampaikan tidak mengandung informasi yang menunjukkan kondisi sebenarnya. Apabila laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan tepat waktu maka dapat meminimalisir permasalahan asimetri informasi yang akan terjadi menurut teori keagenan (Oktavia et al., 2022).

Faktor-faktor yang relevan dengan teori keagenan adalah semua variabel independent yakni *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort*. Hal ini dikarenakan *agency theory* menjelaskan bahwa hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik, sehingga tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan dengan mempercepat pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor hingga menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan. (Affifah & Susilowati, 2021).

Kaitan antara teori agensi dengan *audit tenure* yakni teori ini dapat membantu mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham apabila terdapat perikatan auditor dengan perusahaan dimana auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya lalu perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan audit secara tepat waktu kepada pemegang saham .

Lalu kaitan *audit committee meeting* dengan teori agensi yakni adalah untuk dapat membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui pemanfaatan komite audit sebuah perusahaan dengan melakukan pemantauan yang efektif apabila anggota komite audit sering untuk mengadakan rapat komite audit (Onyabe et al., 2022). Terlebih dengan adanya ini diharapkan komite audit mampu mengawasi proses penyusunan laporan keuangan sehingga tidak terjadi kecurangan (Fakri & Taqwa, 2019). Kaitan teori agensi dengan *audit effort* adalah adanya upaya auditor yang menjadi pihak ketiga yang independent dan dapat berperan dalam mengatasi konflik keagenan antara *agent* dan *principal* melalui proses audit. (Salim & Raharja, 2021).

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dikemukakan oleh (Spence, 1973), dalam teorinya menjelaskan bahwa teori sinyal mencakup bagian internal yaitu direksi perusahaan yang mempunyai peran untuk bertindak sebagai pihak pemberi sinyal dan bagian eksternal seperti penanam modal atau investor bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Imam Ghozali, 2020).

Apabila sebuah perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka laporan tersebut memberikan sinyal yang positif bagi pengguna eksternal khususnya adalah investor. Sinyal positif yang diberikan perusahaan juga diharapkan untuk memberikan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik untuk melakukan investasi

kepada perusahaan (Kadek Lita Dwiyanti et al., 2022). Keterkaitan antara teori sinyal dengan *audit committee meeting* yakni fungsi dan peran komite audit bisa berjalan dengan efektif dikarenakan komite audit sudah bekerja secara maksimal sehingga memberikan sinyal bahwa jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan, kesalahan tersebut dapat diatasi secara tepat waktu (Islamy Putri, 2022). Selanjutnya, keterkaitan antara teori sinyal dengan *audit report lag* adalah mengenai waktu dalam melaporkan laporan keuangan auditan, dikarenakan hal tersebut sangat krusial. Alasannya dikarenakan jika terdapat keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit, hal ini akan meningkatkan risiko adanya sinyal atau asumsi bahwa terdapat masalah dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut (Kadek et al., 2022).

2.2. Variabel Independen

2.2.1 *Audit Tenure*

Audit Tenure adalah istilah yang merujuk pada periode waktu di mana suatu Akuntan Publik memberikan layanan audit kepada klien. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan klien dengan akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama selama waktu tertentu atau dengan kata lain *audit tenure* adalah hubungan antara perikatan Auditor dengan manajemen perusahaan (Diana & Hidayat, 2022). Peraturan Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan terkait *audit tenure* melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan Menteri Keuangan tersebut memuat pembahasan mengenai batasan jangka waktu pemberian jasa audit bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Sebelumnya KAP memberikan pembatasan jasa audit umum paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, kemudian diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini dimaksudkan untuk mengatur batasan terhadap seberapa lama sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat bertanggung jawab atas audit suatu klien. Aturan-aturan ini

dimaksudkan untuk meminimalkan risiko konflik kepentingan dan memastikan bahwa auditor tetap profesional dan independen (Tagor & Herdianti, 2021).

Perikatan audit yang panjang dapat menimbulkan risiko di mana auditor mungkin kehilangan independensinya dalam memberikan laporan keuangan yang obyektif dan mengungkapkan situasi sebenarnya. Hal ini juga bisa mengakibatkan kurangnya transparansi dalam memamparkan fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu, ketika auditor menjalin hubungan jangka panjang dengan klien, ada potensi bahwa mereka dapat kehilangan profesionalitas dalam mengumpulkan bukti audit. Situasi ini muncul karena auditor mungkin terlalu percaya diri terhadap klien dan tidak memakai prosedur audit yang tepat.

Menurut (Sunersa et al., 2022) hal tersebut akan berdasar pada pemikiran bahwa semakin lama masa perikatan auditor akan menimbulkan ketergantungan yang menyebabkan auditor mulai kehilangan independensinya dan mencoba membantu keinginan manajemen dengan harapan tidak putusya koneksi dengan klien. Disisi lain lamanya keterikatan antara auditor dan klien juga membuat seorang auditor lebih memahami dan dapat mendeteksi masalah yang ada dalam entitas bisnis dari suatu perusahaan sehingga lebih efisien dalam melaksanakan program audit dan dapat menghasilkan laporan audit yang tepat waktu (Affifah & Susilowati, 2021). Ketika KAP memiliki *audit tenure* yang panjang dengan perusahaan, auditor akan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang standar audit dan aturan terkait yang mengikat baik perusahaan maupun auditor. Akibatnya, auditor akan lebih mampu mematuhi kontrak yang disepakati untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu untuk mengurangi keterlambatan laporan audit (Mufidah & Laily, 2019).

2.2.2 *Audit Committee Meeting*

Audit Committee Meeting adalah sarana formal untuk berkomunikasi secara rutin pada setiap periode. Hal ini dilakukan guna memantau pelaporan perusahaan dan tanggung jawab lainnya secara efektif, sehingga komite audit harus menyediakan waktu yang diperlukan untuk sering melakukan pertemuan

(Fakri & Taqwa, 2019). Pertemuan atau rapat komite audit ini dimaksudkan untuk membahas kemajuan sejauh mana perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan untuk membicarakan permasalahan yang tidak relevan yang mungkin muncul dalam laporan keuangan perusahaan dan hal-hal yang bisa menghambat proses pembuatan laporan keuangan perusahaan (Onyabe et al., 2022). Ketentuan mengenai rapat komite audit di Indonesia juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Selain itu, komite audit juga dapat mengadakan pertemuan khusus dengan pihak luar yang diundang sesuai dengan kebutuhan, termasuk komisaris, manajemen senior, kepala auditor internal, dan kepala auditor eksternal.

Hasil dari rapat komite audit dicatat dalam risalah yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit. Ketua komite audit memiliki tanggung jawab untuk menetapkan agenda dan menyediakan materi pendukung yang diperlukan, serta wajib melaporkan hasil pertemuan komite audit kepada dewan komisaris (Kadek et al., 2022). Semakin sering terjadinya rapat komite audit dapat menunjukkan bahwa komite audit menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membantu fungsi pengawasan dewan komisaris untuk mengawasi integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu semakin sering dengan diadakannya rapat komite audit, hal ini meningkatkan efektivitas kinerja proses pada pelaporan keuangan sehingga pelaksanaan audit oleh pihak eksternal semakin efisien (Fakri & Taqwa, 2019).

Meskipun begitu, penelitian terkait *audit committee meeting* masih menjadi suatu daya tarik bagi peneliti untuk melanjutkan hasil temuan yang ada, karena penelitian (Kaaroud et al., 2020) menunjukkan bahwa semakin sering frekuensi rapat komite audit bisa menyebabkan komite audit kesulitan dalam menanggapi masalah keuangan tertentu, karena ketika frekuensi rapat komite audit meningkat, semakin banyak masalah yang terdeteksi, dan hal ini dapat memperpanjang pencarian solusi, sehingga dapat memperpanjang waktu dalam menghasilkan laporan keuangan auditan.

2.2.3 *Audit Effort*

Audit effort merupakan jumlah sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan biaya yang diperlukan untuk melakukan proses audit atau pemeriksaan dengan tujuan untuk menilai kepatuhan, akurasi, dan kelayakan dari suatu entitas. Menurut berbagai literatur, *audit effort* didefinisikan sebagai total hari yang digunakan oleh tim audit dalam menilai risiko audit yakni risiko audit yang akan timbul selama proses audit mulai dari pembentukan tim audit hingga dikeluarkannya opini audit (Wijayanti & Effriyanti, 2019). *Audit Effort* juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil dari audit yang berkualitas. Upaya audit mempengaruhi kemungkinan auditor dalam mendeteksi segala bentuk penyimpangan dalam laporan keuangan yang diauditnya yang memerlukan penyesuaian audit (Salim & Raharja, 2021).

Tingkat *audit effort* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kompleksitas bisnis, ukuran entitas, tingkat risiko, dan kualitas kontrol internal. Tingkat kompleksitas bisnis suatu entitas memainkan peran besar dalam menentukan seberapa besar *audit effort* yang diperlukan. Entitas dengan operasi yang kompleks, memerlukan lebih banyak *audit effort* karena terdapat lebih banyak transaksi, akun, dan proses yang harus diperiksa. Entitas yang lebih besar juga lebih banyak memiliki aset, pendapatan, dan yang lainnya yang akan memerlukan lebih banyak upaya dari auditor (Vuko & Cular, 2014). Tingkat risiko yang terkait dengan bisnis entitas adalah faktor penting lainnya dalam menentukan *audit effort*. Bisnis yang beroperasi di industri yang memiliki risiko tinggi atau yang telah mengalami masalah keuangan sebelumnya akan memerlukan audit yang lebih mendalam dan intensif.

Hal ini membuat perusahaan dengan tingkat persediaan dan piutang yang besar berpotensi memiliki risiko audit yang besar, karena sering terjadi kecurangan dan penyalahgunaan dalam hal persediaan dan piutang (Susanto et al., 2021). *Audit effort* memiliki implikasi signifikan terhadap biaya dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Maka diperlukan manajemen audit

yang efisien dan efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa audit berjalan dengan lancar dan optimal. Hal ini juga dijelaskan oleh (Susanto et al., 2021). Semakin besar jumlah persediaan dan piutang yang dimiliki perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan usaha yang tinggi, sehingga *audit report lag* dapat semakin singkat karena struktur integrasi perusahaan sudah baik.

2.3. Variabel Dependen

2.3.1. *Audit Report Lag*

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan sangat penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting karena pengguna memerlukan informasi laporan keuangan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Tannuka, 2018). Hal ini sudah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang kewajiban penyampaian informasi dari PT. Bursa Efek Indonesia yaitu setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit report lag merupakan periode waktu yang berlalu antara selesainya audit laporan keuangan oleh KAP dan tanggal di mana laporan keuangan diaudit akhirnya diterbitkan dan disampaikan kepada publik. Dalam konteks ini, "*lag*" mengacu pada keterlambatan atau jeda waktu antara penyelesaian audit dan pengumuman hasil audit. Keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat dihitung melalui selisih waktu antara tanggal publikasi laporan auditor independen dengan tanggal terakhirnya tahun fiskal laporan keuangan tahunan ini yang disebut dengan *audit report lag* (Diana & Hidayat, 2022). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan proses audit laporan keuangan maka *audit report lag* akan terjadi.

Dampak yang muncul dari *audit report lag* sendiri diantaranya adanya ketidakpuasan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya yang akan menganggap keterlambatan ini sebagai indikasi adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari publik terhadap integritas dan profesionalisme entitas dan auditor. Dampak terhadap regulasi yang sudah ditetapkan juga akan terjadi karena keterlambatan yang berulang dalam *audit report lag* dapat mengakibatkan pelanggaran dan berpotensi menghadapi konsekuensi secara hukum yang berlaku. Sebagai akibat dari berbagai konsekuensi karena terjadi keterlambatan pelaporan keuangan yang diaudit, baik perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat mempublikasikan hasil laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu untuk menghindari potensi kerugian dan memastikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti & Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|-----|------------------------|---|---|---|
| 1. | (Sunersa et al., 2022) | <i>The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag</i> |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Moderasi: <i>Committee Audit</i> | |
| 2. | (Domogoun & Awinepoya, 2022) | <i>Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag: The Case of Companies Listed on Ghana Stock Exchange</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Audit Tenure, Auditor Specialization</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Auditor tenure berpengaruh terhadap audit report lag</i> |
| 3. | (Fayyum et al., 2019) | <i>The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Audit Tenure, Company Age, and Company Size</i> • Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> • Variabel Moderasi: <i>Specialization Auditors</i> | <i>Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag</i> |
| 4. | (Diana & Hidayat, 2022) | <i>The Effect of Audit Tenure and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag with</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Audit Tenure dan Size of Public Accountant Firm</i> | <i>Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag</i> |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|---|--|
| | | <i>Auditor Industry Specialization as Moderating Variable</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i> | |
| 5. | (Abdillah et al., 2019) | <i>The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>audit committee effectiveness, profitability, financial condition, ccounting complexity, auditor reputation, audit tenure and auditors' industry specialization.</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag</i> |
| 6. | (Tampubolon & Siagian, 2020) | Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>audit tenure</i> terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>audit tenure</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> • Variabel Moderasi: Komite Audit | <i>Audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag</i> |
| 7. | (Mufidah & Laily, 2019) | <i>Audit Tenure, Spesialisasi</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: | <i>Audit tenure tidak</i> |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| | | Industri Auditor, dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2013-2017 | <p><i>Audit Tenure</i> dan Spesialisasi Industri Auditor</p> <p>11. Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i></p> | berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |
| 8. | (Makhabati Eka & Adiwibowo Santosa, 2019) | Pengaruh Spesialisasi industri KAP, Reputasi auditor meeting, dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Audit Report Lag | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: spesialisasi industri KAP, reputasi auditor, dan <i>Audit Tenure</i> • Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |
| 9. | (Maharani & Redjo, 2023) | <i>Corporate Governance Factors On Audit Report Lag</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: , <i>audit committee size, board size, proportion of independen commissioner</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit Committee Meeting</i> berpengaruh positif terhadap audit report lag |
| 10. | (Islamy Putri, 2022) | Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Terhadap Audit Delay | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Opini Audit, Fee Audit, Kesulitan Keuangan, Efektivitas Komite | tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |

| | | | | |
|-----|-----------------------------|--|---|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> | |
| 11. | (Onyabe et al., 2022) | <i>Audit Committee and Integrated Reporting</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>audit committee size, board size, proportion of independent commissioner</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | Audit Committee Meeting berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> |
| 12. | (A. A. Arifin et al., 2020) | Pengaruh Ukuran, Kompetensi dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Ukuran, Kompetensi dan Frekuensi Rapat Komite Audit • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit Committee Meeting</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> |
| 13. | (Fakri & Taqwa, 2019) | Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>audit committee independence, audit committee expertise, frequency of s, and the size of</i> | tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |

| | | | | |
|-----|---------------------------|---|---|---|
| | | | <p><i>the audit committee.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | |
| 14. | (Nofiana & Surifah, 2023) | <i>Audit Committee, Public Accountant Reputation, Ownership Structure, and Audit Report Lag</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>s, government ownership</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit Committee Meeting</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> |
| 15. | (Kaaroud et al., 2020) | <i>The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Governance mechanisms, Board independence, Audit committee size, Audit committee expertise, , Shari'ah committee expertise</i> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | <i>Audit Committee Meeting</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> |
| 16. | (Adedapo et al., 2019) | <i>Corporate governance practices and external auditors'</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Board size, Board Independence,</i> | <i>Audit Committee Meeting</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> |

| | | | | |
|-----|------------------------------|--|---|--|
| | | <i>reporting lag in Nigeria</i> | <p><i>Board Meetings, Gender Diversity, Independence, s, Firm size</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> | |
| 17. | (Krisyadi & Noviyanti, 2022) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Upaya Audit, Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Konsentrasi Kepemilikan, Pergantian Auditor • Variabel Dependen: Keterlambatan laporan audit | <i>Audit Effort</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |
| 18. | (Dani et al., 2023) | <i>The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019-2021</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Solvabilitas, kompleksitas operasional, <i>Audit Effort</i>, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan. | <i>Audit effort</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|--|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> | |
| 19. | (Wijayanti & Effriyanti, 2019) | Pengaruh Penerapan IFRS, <i>Audit Effort</i> , dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Penerapan IFRS, <i>Audit Effort</i>, Kompleksitas operasi perusahaan • Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> | <i>Audit Effort</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |
| 20. | (Susanto et al., 2021) | <i>The Influence of Company Internal and External Factors on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>audit effort, size of the board, audit opinion, profitability dan financial debt</i> • Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> | <i>Audit Effort</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> |
| 21. | (Susilahwati & Triyanto, 2022) | <i>Factors on Determining Audit Delay: Evidence from Indonesia</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Audit Committee Financial Expertise, Audit Committee Gender, Institutional Ownership, Audit Effort</i> | <i>Audit Effort</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |

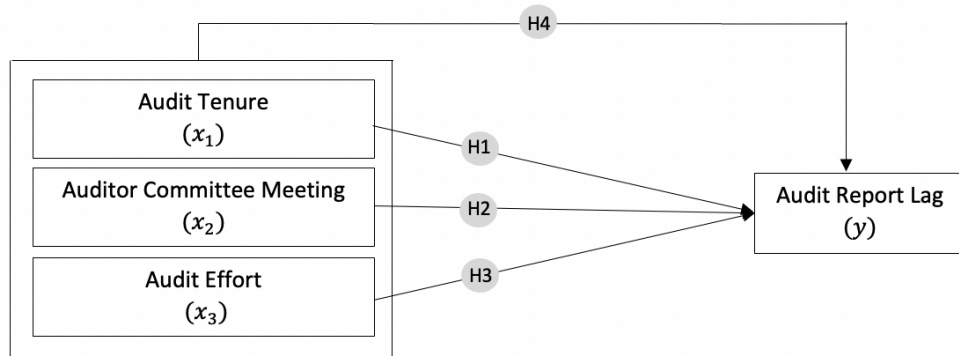
| | | | | |
|-----|--------------------------|---|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> | |
| 22. | (Oktavia et al., 2022) | <i>Empirical Analysis of The Probability Bankruptcy, Audit Effort, And Its Impact on Audit Delay: Evidence from State-Owned Enterprise in Indonesia</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Probability Bankruptcy, Audit Effort</i> • Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> | <i>Audit Effort</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> |
| 23. | (Abidin & Santosa, 2018) | <i>Determinants of Audit Report Delay in Non-Financial LQ 45 Companies - Indonesia</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Audit Firm Type, Profitability, Leverage, Absolute Level of Accrual, Audit effort, and Client Business Size</i> • Variabel Dependen: <i>Audit Report Delay</i> | <i>Audit Effort</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> |

2.5. Perbedaan dengan Penelitian Saat ini

Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan dan mengembangkan kembali penelitian-penelitian terdahulu, terlebih belum ada yang menguji secara bersama-sama atau secara parsial variabel *audit tenure*, *audite committee meeting*, dan *audit effort* terhadap *audit report lag*. Selain itu, hampir seluruh penelitian sebelumnya menggunakan *software* SPSS. Oleh sebab itu penelitian saat ini akan menggunakan *software* yang berbeda dari yang sebelumnya yaitu menggunakan *software* E-views sebagai pengolahan data panel yang akan dilakukan. Perbedaan lainnya yakni terdapat perbedaan penggunaan

perhitungan yang digunakan dalam variabel *audit tenure*, pada variabel *audit tenure* kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan operasional variabel dengan rasio *dummy*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan operasional rasio nominal.

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir (Sugiyono, 2019), menjelaskan bahwa ini adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan banyak aspek yang telah ditentukan sebagai signifikan.

2.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah dan diperlukan pembuktian kenyataan. Hipotesis ini adalah dugaan sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan perlu dilakukan pengujian kembali (Zaki & Saiman, 2021). Berdasarkan beberapa hal yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan penelitian mengenai Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Committee Meeting*, dan *Audit effort* terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022) sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure merupakan lamanya keterikatan kerja antara perusahaan klien dengan auditor yang sama selama waktu tertentu. Masa perikatan atau penugasan audit terkait jasa audit atas laporan keuangan klien dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 tahun berturut-turut. Semakin lama *audit tenure* atau keterikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien, maka akan mempersingkat penyelesaian proses audit. *Audit tenure* berkaitan dengan teori agensi dimana semakin lama hubungan antara auditor dan *auditee* berlangsung maka akan mengurangi kemungkinan munculnya risiko konflik kepentingan.

Audit tenure yang lebih lama akan semakin meningkatkan efisiensi audit dikarenakan auditor sudah lebih mengetahui secara spesifik mengenai industri klien (Angela et al., 2019). Dalam hal tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fayyum et al., 2019), (Diana & Hidayat, 2022), dan (Tampubolon & Siagian, 2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* dapat mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian hasil audit.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.2. Pengaruh *Audit Committee Meeting* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Committee Meeting merupakan rapat yang diadakan oleh komite audit dilakukan untuk membahas proses laporan keuangan serta memantau segala permasalahan pada proses pelaporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit yang lebih sering akan menghasilkan peran pengawasan komite yang lebih efektif (Kaaroud et al., 2020). Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika prinsipal tidak mengawasi kinerja agen, maka dari itu teori agensi berguna untuk membantu komite audit dalam memahami konflik kepentingan antara prinsipal dan agen untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan. Teori sinyal juga

berhubungan dengan *Audit Committee Meeting* yakni fungsi dan peran komite audit bisa berjalan dengan efektif dikarenakan komite audit sudah bekerja secara maksimal sehingga memberikan sinyal bahwa jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan, kesalahan tersebut dapat diatasi secara tepat waktu (Islamy Putri, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki frekuensi rapat komite audit yang lebih sering akan banyak mendeteksi permasalahan yang terjadi dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut (Jesni & Yopie, 2023).

(Kaaroud et al., 2020), (Onyabe et al., 2022), (Adedapo et al., 2019), menyatakan dan menemukan bukti bahwa komite audit dengan frekuensi rapat komite audit yang lebih sering akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan auditan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Audit committee meeting* berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.3. Pengaruh *Audit Effort* terhadap *Audit Report Lag*

Audit effort merupakan upaya yang dilakukan tim audit dalam menilai risiko audit yang dapat timbul selama proses audit mulai dari pembentukan tim audit hingga penerbitan opini audit (Susilawati & Triyanto, 2022). Dengan kata lain upaya audit merupakan jumlah hari yang dihabiskan untuk melakukan audit hingga bisa menghasilkan laporan audit. Sama seperti dengan *audit lag report* yakni rentang waktu dari tanggal tutup buku terhadap tanggal terbit laporan audit. Kedua hal tersebut memungkinkan adanya hubungan antar *audit effort* dan *audit report lag* dikarenakan semakin kompleksnya proses audit, maka akan semakin besar upaya yang diperlukan sehingga dapat memperpanjang masa *audit report lag* (Dani et al., 2023). Teori Agensi relevan dengan *audit effort* yakni upaya yang dilakukan auditor secara maksimal dapat menghasilkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, sehingga tidak menghasilkan risiko konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Menurut penelitian (Susanto et al., 2021), (Dani et al., 2023), dan (Abidin & Santosa, 2018) menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh *audit effort*. Menurut temuan penelitian, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit, semakin banyak pekerjaan yang harus mereka masukkan ke dalam proses. Deskripsi ini memungkinkan perumusan hipotesis studi ketiga, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

H3: *Audit effort* berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.8.4. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit committee meeting*, dan *Audit effort* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Report Lag*

• Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal (pemegang saham) dengan manajer (agen). Auditor mempunyai tugas untuk memberikan opini atas laporan keuangan klien dengan memberikan kualitas audit yang baik dan nantinya akan berdampak pada kelangsungan perusahaan. Namun, dalam pelaksanaan audit terdapat hambatan yang bisa menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit. Dengan adanya keterkaitan antara *audit tenure*, *audit committee meeting*, dan *audit effort* maka akan menentukan lamanya waktu audit. Keterkaitan antara perusahaan klien dengan auditor yang sama selama waktu tertentu dinilai akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Pengendalian internal suatu perusahaan juga diperlukan dengan melakukan pengawasan melalui adanya rapat komite audit. Dengan begitu, upaya yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi keuangan suatu entitas dapat berjalan dengan efisien dan efektif yang kemudian akan mempersingkat waktu dalam penyelesaian audit. Berdasarkan uraian dan hipotesis sebelumnya yang di mana ketiga hipotesis tersebut menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H4: *Audit tenure, audit committee meeting, dan audit effort* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit report lag*

